

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan umum yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan sendiri pada dasarnya adalah keadaan dimana seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka yang berakibat kesejahteraan penduduk sangat sukar untuk tercapai. Munculnya kemiskinan karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh rendah. Adanya kemiskinan mengakibatkan banyak permasalahan di Indonesia diantaranya pengangguran yang semakin bertambah banyak, kenaikan inflasi, banyaknya anak Indonesia yang tidak bisa menikmati pendidikan dan pertumbuhan ekonomi akan melambat.<sup>2</sup> Masalah kemiskinan masih berlangsung hingga saat ini, dimana kemiskinan bukan hanya merupakan masalah sosial, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>2</sup> Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *JURNAL Bina Bangsa Ekonomika Jurnal Ekonomika* Vol. 15, No. 01, Februari, 2022, hal. 220

Secara umum terjadinya kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; (1) laju pertumbuhan penduduk, (2) angkatan kerja, penduduk yang bekerja dan pengangguran, (3) distribusi pendapatan dan pemerataan pembangunan, (4) terjadinya ketimpangan, dimana pendapatan penduduk relative tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan sebagian penduduk mempunyai pendapatan yang berlebihan, (5) tingkat pendidikan yang rendah, (6) biaya kehidupan yang tinggi, (7) pembagian subsidi income pemerintah yang kurang merata, (8) kurangnya perhatian dari pemerintah, (9) merosotnya standar perkembangan pendapatan perkapita secara global, (10) menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat.<sup>3</sup> Dari beberapa faktor tersebut terlihat dimana kemiskinan menjadi permasalahan yang kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.

Untuk mengukur tingkat kemiskinan pada suatu wilayah, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.<sup>4</sup> Berikut

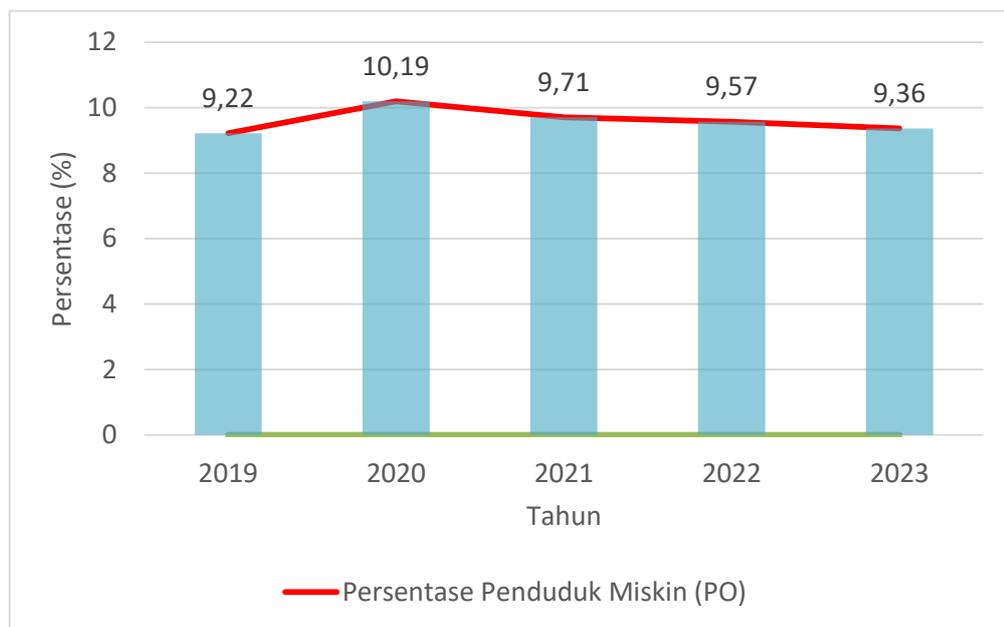
---

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Pusaran Kemiskinan dalam Perspektif Pelayanan Publik*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2023), hal. 26-30

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), *Kemiskinan Makro dan Kemiskinan Mikro*, (Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2023)

ini kondisi tingkat kemiskinan di Indonesia selama jangka waktu 5 tahun pada periode 2019-2023.

**Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin (PO) di Indonesia Periode 2019-2023**



*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024*

Berdasarkan pada Gambar 1.1 diatas yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia di tahun 2019 sebesar 9,22 persen dan mengalami kenaikan di tahun 2020 dalam jumlah penduduk miskin, yaitu sebesar 10,19 persen. Kenaikan ini terjadi secara signifikan diakibatkan adanya pandemi COVID-19, setelah sebelumnya mengalami penurunan dari tahun 2015-2019.<sup>5</sup> Namun peningkatan tersebut jauh lebih rendah dari yang diperkirakan Bank Dunia

---

<sup>5</sup> Maulana, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan....*, hal. 221

yang memprediksi peningkatan kemiskinan Indonesia mencapai 11-13 persen.<sup>6</sup> Pada tahun berikutnya 2021 sampai dengan 2023 angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan yaitu sebesar 9,71 persen di tahun 2021, 9,57 persen tahun 2022, dan menurun kembali sebesar 9,36 pada tahun 2023. Persentase penduduk miskin tahun 2022 yang mencapai 9,57 persen dari jumlah penduduk sebanyak 26,36 juta jiwa, pada masa itu Indonesia yang merupakan negara berkembang ditetapkan sebagai Negara termiskin di dunia menempati urutan ke-73.<sup>7</sup> Terlihat dari beberapa tahun terakhir kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tetapi jika dibanding dengan Negara lain angka kemiskinan di Indonesia tergolong masih cukup tinggi.

Perekonomian Islam bukan mengejar pertumbuhan semata atau pemerataan semata, namun mengutamakan adanya proporsionalitas sehingga tercapai kesinambungan pertumbuhan ekonomi yang dibangun atas kegiatan ekonomi yang bermoral dan berperadaban Islami.<sup>8</sup> Dalam konteks Indonesia, yang memiliki populasi mayoritas Muslim, pembiayaan syariah dan zakat memainkan peranan penting dalam sistem ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan.

Menurut Nugroho sebagaimana tujuan syariah ekonomi Islam yang menekankan pada kebermanfaatannya, alokasi pembiayaan bank syariah dapat

---

<sup>6</sup> Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: KEMENKO PMK, 2023)

<sup>7</sup> Arliansyah, et. all., "Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Sebuah fakta di Indonesia", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1 Tahun 2024, pp. 73-79

<sup>8</sup> Dadang Muljawan, et. all., *Ekonomi Syariah untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2020), hal. 10

meningkatkan kesejahteraan individu, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kemiskinan. Peningkatan pembiayaan oleh bank syariah juga berdampak pada sektor riil, baik dalam bentuk investasi perusahaan maupun produksi dan konsumsi oleh rumah tangga. Pembiayaan yang diberikan pada sektor usaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran.<sup>9</sup> Dengan begitu, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli mereka yang selanjutnya dapat menurunkan angka kemiskinan secara perlahan.

Dalam penelitian ini, penulis fokus di data Pembiayaan Syariah pada sektor Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karena relevansi dan pertumbuhannya di Indonesia lebih pesat dibandingkan lembaga keuangan syariah yang lainnya serta datanya mudah diakses dan terstruktur karena diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 1. 1 Jumlah Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023 (Miliar Rp)**

Nama Industri	Jumlah Pembiayaan/Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
BUS	225.146	246.532	256.219	322.599	368.376

<sup>9</sup> Muhammad Syawaludin Firdaus, “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Islamic Human Development Index, Penanaman Modal Asing, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening di Indonesia”, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, hal. 3

UUS	130.036	137.412	153.659	168.890	200.060
BPRS	9.943.320	10.681.499	11.983.801	14.448.275	17.025.456
Total	10.298.502	11.065.443	12.393.679	14.939.764	17.593.892

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024*

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir, dengan total pembiayaan meningkat dari Rp10.298,5 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp17.593,9 miliar pada tahun 2023. Data menunjukkan bahwa BPRS memiliki kontribusi terbesar terhadap total pembiayaan, dengan peningkatan signifikan dari Rp9.943,3 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp17.025,5 miliar pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kapasitas dalam memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat, sehingga memiliki potensi besar dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah memengaruhi penurunan angka kemiskinan secara statistik, maka perlu mengukur hubungan antara pembiayaan syariah dan tingkat kemiskinan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi lainnya adalah dengan mengoptimalkan potensi zakat melalui pengumpulan dan penyaluran yang tepat sasaran. Zakat merupakan harta wajib yang dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha sesuai syariat

islam yang kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>10</sup> Golongan orang yang berhak menerima zakat ada 8, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.<sup>11</sup> Dana zakat yang disalurkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sesaat saja tetapi disalurkan untuk memberdayakan ekonomi para mustahik (penerima zakat) seperti digunakan untuk membangun usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada dan lain sebagainya, dengan seperti itu zakat akan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik dan diharapkan akan mengubah status mereka menjadi muzaki (pembayar zakat).<sup>12</sup> Semakin optimal penyaluran dana zakat ditujukan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk mendapatkannya maka pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Besaran dana zakat sendiri yang terkumpul di Indonesia pada periode 2019-2023 digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Data Pengumpulan Nasional Zakat Maal dan Zakat Fithrah Tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah Pengumpulan		Total
	Zakat Maal	Zakat Fithrah	
2019	2,530,782,950,101	595,139,389,980	3.125.922.340.081
2020	2,330,214,833,035	394,224,205,316	3,124,439,038,351

<sup>10</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Manajemen Ziswaf (Zakat, Injak, Sedekah, Dan Wakaf)*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hal. 9-13

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 142

<sup>12</sup> Rachmasari Anggraini, "Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015", (Universitas Airlangga, 2017), hal. 7

2021	3,238,120,235,675	246,708,084,558	3,484,828,320,233
2022	3,776,836,909,627	204,192,447,248	3,981,029,356,875
2023	3,663,705,686,380	383,890,910,808	4,047,596,597,188

*Sumber: Badan Amil Zakat Nasional, 2024*

Data pengumpulan zakat di Indonesia pada tabel 1.2 di atas menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 total pengumpulan zakat mencapai 3,125 triliun rupiah. Angka ini terus meningkat menjadi 3,484 triliun rupiah pada tahun 2021, 3,981 triliun rupiah pada tahun 2022, dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 4,047 triliun rupiah. Hanya saja mengalami penurunan di tahun 2020 dengan total dana zakat yang terkumpul 3,124 triliun rupiah, dimana pada tahun tersebut ekonomi di Indonesia sendiri menurun akibat dampak pandemi COVID-19. Zakat maal secara konsisten menyumbang proporsi terbesar dari total pengumpulan zakat. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar harta yang dizakati adalah harta berupa uang, emas, atau perniagaan. Kenaikan pengumpulan zakat yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun mengindikasikan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kewajiban zakat, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta potensi yang besar dari zakat dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia yang kemudian berpotensi mengurangi kemiskinan. Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi adalah terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian yang merupakan hasil output yang

dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai di sektor ekonomi pada kurun waktu tertentu.<sup>13</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi tersebut memberikan pendapatan yang lebih bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu.<sup>14</sup> Berarti disini perekonomian dikatakan berkembang baik jika pertumbuhan ekonomi tersebut mengalami peningkatan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan maka perekonomian dikatakan berkembang buruk.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi dijelaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam (teori pertumbuhan Klasik), selain itu peranan pengusaha sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (teori Schumpeter), serta diperlukan pembentukan modal yang digunakan secara efektif agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang teguh/steady growth (teori Harrod-Domar).<sup>15</sup> Pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional dalam periode tertentu dapat dilihat melalui PDB (Produk Domestik Bruto). PDB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, semakin meningkatnya PDB menunjukkan produktivitas yang meningkat sehingga akan menyebabkan pendapatan masyarakat yang meningkat, kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi

---

<sup>13</sup> Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", (JABE: Journal of Applied Business and Economics, 2020), hal. 272

<sup>14</sup> Risthi Khoirunnisa Wardana dan Whinarko Juli Prijanto, "Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020", (Jurnal Syntax Transformation, 2021), hal. 876

<sup>15</sup> Susanto, *Pengaruh Inflasi...*, hal. 274

sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>16</sup> Berikut ini persentase laju pertumbuhan PDB di Indonesia dalam periode 2019-2023.

**Gambar 1. 2 Persentase Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dalam Periode 2019-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Gambar 1.2 diatas menunjukkan data persentase laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia masih tumbuh positif sebesar 5,02%. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 berdampak sangat besar terhadap perekonomian nasional, sehingga pertumbuhan PDB mengalami kontraksi

<sup>16</sup> Seri Jefry Adil Waruwu, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995 – 2014”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), hal. 25

sebesar 2,07%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi telah memberikan tekanan yang cukup berat terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Menariknya, ekonomi Indonesia berhasil bangkit kembali pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,70% dan terus menunjukkan tren positif hingga tahun berikutnya dengan pertumbuhan 5,31% dan 5,05%. Terlihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 (5,05%) sedikit melambat dibandingkan tahun 2022 (5,31%), namun pertumbuhan ekonomi masih positif meskipun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pemulihan ekonomi ini mengindikasikan keberhasilan pemerintah dan berbagai pihak dalam mengatasi dampak negatif pandemi serta mendorong kembali aktivitas perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas ekonomi (Produk Domestik Bruto/PDB) sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan, namun ketimpangan pendapatan dapat menghambat efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan.<sup>17</sup> Maka dalam hal ini sebaiknya Pertumbuhan ekonomi harus berlangsung secara seimbang dan terencana, dengan berfokus pada pemerataan kesempatan dan distribusi hasil pembangunan yang lebih adil, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling bawah.

Kemiskinan telah banyak dibahas secara mendalam oleh berbagai peneliti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan model yang lebih baru

---

<sup>17</sup> Susanto, *Pengaruh Inflasi....*, hal. 273

serta penambahan variabel lain untuk memperkaya pengetahuan, memberikan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dan meningkatkan kualitas penelitian yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel terkait ekonomi syariah, yaitu pembiayaan syariah dan besaran dana zakat yang terkumpul, yang jarang dikaitkan dengan tingkat kemiskinan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pembiayaan Syariah, Besaran Dana Zakat yang Terkumpul, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019-2023**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dilihat berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa tahun terakhir kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tetapi jika dibanding dengan Negara lain angka kemiskinan di Indonesia tergolong masih cukup tinggi. Ketimpangan kesejahteraan di berbagai wilayah menjadi salah satu penyebab yang memerlukan solusi terintegrasi.
2. Pembiayaan syariah di Indonesia pada periode 2019-2023 menunjukkan perkembangan yang pesat, namun belum seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses pembiayaan ini secara maksimal. Hal ini berpotensi mengurangi dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan.
3. Besaran dana zakat yang terkumpul di Indonesia selama periode 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan, namun alokasi dan distribusinya

dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat ketimpangan dalam pemanfaatan dana zakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai daerah.

4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2023 mengalami guncangan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, namun pertumbuhan ekonomi masih positif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan kapasitas ekonomi (PDB) sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan, namun ketimpangan pendapatan dapat menghambat efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

### **C. Rumusan Masalah**

Inti dari rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh signifikan Pembiayaan Syariah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh signifikan Besaran Dana Zakat yang Terkumpul terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh signifikan Pembiayaan Syariah, Besaran Dana Zakat yang Terkumpul dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan syariah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan besaran dana zakat yang terkumpul terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan antara pembiayaan syariah, besaran dana zakat yang terkumpul, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berperan dan bermanfaat bagi pihak terkait atau pihak yang membutuhkan informasi maupun data mengenai penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi para pembaca sebagai referensi dan pengembangan pengetahuan ilmu ekonomi terkait pengaruh pembiayaan syariah, besaran dana zakat yang terkumpul, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, khususnya di Indonesia periode 2019-2023.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pihak yang bertanggung jawab dalam menangani permasalahan di masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di wilayah yang diteliti.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk perbandingan, perbaikan ataupun penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pembiayaan syariah, dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Hal yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.
  - a. Variabel dependen (variable terikat) yaitu kemiskinan (Y)
  - b. Variabel independen (variable bebas) yaitu pembiayaan syariah ( $X_1$ ), besaran dana zakat yang terkumpul ( $X_2$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ )

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi OJK, BAZNAS, dan BPS. Keterbatasan akses atau keakuratan data dari sumber-sumber tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel (pembiayaan syariah, besaran dana zakat, dan pertumbuhan ekonomi). Ada kemungkinan bahwa terdapat variabel lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian juga terbatas pada periode 2019-2023, sehingga hasilnya mungkin tidak mencerminkan dinamika jangka panjang yang lebih kompleks. Peristiwa tak terduga, seperti pandemi COVID-19, juga dapat memengaruhi hasil penelitian selama periode tersebut.

## G. Penegasan Istilah

Peneliti menjelaskan definisi dari pokok-pokok permasalahan dalam uraian berikutnya untuk memudahkan proses analisis dan pemahaman terhadap istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian. Beberapa istilah yang dikemukakan dalam judul tersebut antara lain:

### 1. Definisi Konseptual

- a. Pembiayaan syariah adalah layanan keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, bagi hasil, dan larangan riba (bunga). Pembiayaan ini mencakup produk-produk seperti

mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang sesuai syariah.<sup>18</sup>

- b. Dana zakat yang terkumpul adalah total harta wajib yang dihimpun oleh lembaga pengelola zakat dari muzaki (wajib zakat) sesuai dengan ketentuan syariah, untuk disalurkan kepada mustahik (penerima zakat) guna mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.<sup>19</sup>
- c. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang diukur dengan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu, yang mencerminkan kemajuan ekonomi secara makro.<sup>20</sup>
- d. Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu penduduk yang pengeluarannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan.<sup>21</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a. Pembiayaan syariah yang dimaksud adalah total dana yang disalurkan oleh sektor bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 48

<sup>19</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal. 95

<sup>20</sup> Michael P Todaro dan Stephen C. Smith, *Pengembangan Ekonomi* (Boston: Pearson Education, 2015), hal. 23

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Kemiskinan Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2022), hal.

(BPRS) dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan syariah yang tercatat di Indonesia selama periode 2019-2023. Data ini dapat diukur dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- b. Besaran Dana Zakat mengacu pada total jumlah dana zakat yang terdiri dari zakat maal dan fitrah yang berhasil dikumpulkan oleh lembaga-lembaga zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau lembaga amil zakat lainnya di Indonesia selama periode 2019-2023. Dana ini diukur dalam satuan moneter (rupiah) per provinsi.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah peningkatan output ekonomi di Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini diambil data PDRB tiap provinsi yang dinyatakan dalam persentase dari tahun ke tahun.
- d. Tingkat kemiskinan yang dimaksud adalah persentase penduduk di Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan nasional selama periode 2019-2023. Garis kemiskinan ini ditentukan oleh BPS, yang berdasarkan pada kemampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan.

## H. Sistmatika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat sedemikian rupa untuk memperjelas arah pembahasan masalah, sehingga disusun sistematika yang terdiri 3 (tiga) bagian, yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa sub bab terkait pendahuluan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan secara ringkas beberapa teori yang diperoleh dari berbagai referensi terkait dengan variabel yang dibahas untuk mendukung penelitian. Teori tersebut yaitu mengenai tingkat kemiskinan, pembiayaan syariah, besaran dana zakat yang terkumpul, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan terkait penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan beberapa sub bab terkait metode penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi data. Data yang dideskripsikan adalah data jumlah pembiayaan syariah, zakat yang terkumpul, pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan. Selain itu, bab ini juga menguraikan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan serta beberapa saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.